

ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM IBADAH SHALAT

OLEH : Afni Lindra, S.Pd.I, MA

Abstrak

Fenomena yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat bahwa shalat di pandang sebagai ritual keagamaan, pandangan ini tentunya berseberangan dengan hakikat dan aspek-aspek pendidikan yang terkandung di dalam shalat. Pandangan masyarakat seperti ini berpengaruh terhadap penunaian kewajiban untuk mendirikan shalat. Pandangan yang salah terhadap ibadah shalat, menjadikan shalat sebagai beban keagamaan. Di dalam ibadah shalat memiliki aspek pendidikan yang begitu agung dan hikmah-hikmah yang sangat penting dari segala aspek diantaranya dilihat dari segi fisik atau jasmani shalat yang dilakukan dengan gerakan yang teratur dan sesuai akan memberikan dampak positif bagi kesehatan. Dilihat dari segi rohani shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusukan dan mengharapkan ridha Allah akan mampu membuat hati kita menjadi tenang dan mampu menjalani hidup ini dengan penuh kesabaran, berserah diri serta tawaqal kepa da Allah. Di lihat dari segi seorang hamba yang meluangkan waktu dari kesibukan dunia untuk menghadap dan berserah diri kepada Allah sedangkan dilihat dari shalat yang dilakukan serta mampu menjalin tali silaturrahim, shalat bersama yang dilakukan akan menciptakan adanya satu kesatuan dalam mencapai satu tujuan dan ditunjukan dengan adanya satu arah (kiblat), satu pimpinan (imam) serta salam yang diucapkan di akhir shalat mencerminkan bahwa siapapun orang yang ada disamping kiri dan samping kanan kalimat yang diucapkan sama yaitu ucapan keselamatan.

Kata kunci : Aspek pendidikan, ibadah Shalat

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang paling sempurna dan universal di mana ajaran yang terkandung didalamnya membahas tentang seluruh aspek kehidupan manusia, antara lain adalah aspek akidah, aspek ibadah dan aspek muamalah. Aspek tersebut akan menghantarkan manusia menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa. Aspek akidah berkaitan dengan masalah keyakinan kepada Allah, aspek ibadah berkaitan dengan masalah pengabdian manusia kepada Allah selaku hamba yang telah diciptakan-Nya, dan aspek muamalah adalah masalah

yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan hubungan antara manusia.

Keseluruhan aspek diatas mencakup masalah yang kecil sampai masalah yang besar. Agama islam bersumberkan dari al Qur'an dan hadits dijadikan sebagai landasan oleh umat islam dalam melaksanakan ajaran islam yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena di dalamnya ajaran-ajaran pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan dunia fana dan menjadi jembatan untuk menempuh kehidupan akhirat.

Ajaran islam yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya, akan terlaksana dengan sempurna dengan sempurna jika diamalkan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuh personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Agama islam didirikan atas lima dasar (rukun islam) salah satunya shalat. Namun dilihat dari kenyataan dalam kehidupan saat ini banyak umat islam yang meninggalkan shalat pada hal shalat itu tiangnya dari agama, begitu banyak alasan yang melatar belakangi umat islam meninggalkan ibadah shalat diantaranya, kesibukan dalam mencari kehidupan dunia sehingga menjadikan umat islam lalai dalam menjalankan shalat lima waktu.

Ibadah shalat tersebut mempunyai makna dan hikmah yang begitu besar dalam kehidupan di dunia, apa lagi untuk bekal di akhirat. Begitu banyak pendidikan islam yang dapat dipetik dari ibadah shalat bagi kesehatan fisik orang yang selalu berwudhuki dan mensucikan dirinya maka jelaslah fisiknya akan selalu bersih dan sehat. Bagi rohani ibadah shalat akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa orang yang melaksanakannya serta shalat mengandung banyak pendidikan sosial yang dapat diamalkan umat islam dalam rangka membangun kehidupan sosial kemasyarakatan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan umat.

Shalat merupakan ritual yang begitu agung dalam islam, bahkan posisinya lebih tinggi dari ibadah ritual lainnya. Suatu hal yang tidak dapat dinafikan bahwa shalat merupakan pembeda antara orang islam dan orang kafir. Shalat sebagaimana yang telah digariskan dan ditentukan dalam islam mengungkapkan yang paling baik keagungan yang disembah yakni Allah SWT, disamping menunjukkan betapa butuhnya hamba kepada-Nya. Shalat memiliki peranan penting bagi seorang muslim. Shalat dapat mempengaruhi jiwa sehingga dapat mengantarkan kepada kerajaan Allah SWT. Allah SWT menjelaskan pengaruh shalat bagi yang mendirikan dalam sura al Ankabut ayat 45.

Hal ini menunjukkan shalat memiliki peranan penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan manusia, tentunya shalat yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dalam pengertian dan prosedur formal shalat diwajibkan lima kali sehari semalam dengan gerakan dan bacaan yang standar, ini adalah yang wajib sedangkan yang termasuk dalam kategori sunat jumlahnya bisa lebih banyak lagi, namun lebih dari sekedar mengulang-ulang gerakan dan bacaan, tidak kalah pentingnya shalat mestinya shalat juga adalah aktifitas intelektual dan pendakian spritual sehingga benar-benar bersambung antara kesadaran tertinggi manusia dengan Tuhannya.

Hakikat shalat merupakan keinginan seorang hamba kepada Tuhannya. Keinginan mendapatkan kebaikan, keinginan untuk selalu menghambakan diri kepada kekuatan yang dijadikan sebagai tempat menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam situasi kritis bagi orang yang memiliki keyakinan dengan shalat bisa memberikan ketenangan, maka melalui shalat bisa memperoleh ketenangan .

Ungkapan imam al Ghazali dalam bukunya menulis mengenai perumpamaan shalat tentang shalat lima waktu yaitu seperti sungai yang mengalir yang berair tawar yang berada di hadapan pintu seseorang dari kamu, ia mandi didalamnya lima kali dalam sehari, adakah menurutmu tingkal kotoran di tubuhnya, maka shalat lima kali sehari akan menghilangkan dosa-dosa seperti air tersebut menghilangkan kotoran dari tubuhnya. Begitulah perumpamaan

menurut al Ghazali dan banyak lagi hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat. Jika dilihat dari kesehatan mental shalat mendidik perasaan tenang, jiwa yang damai, dan Qalbu yang tenang, karena shalat mengarahkan jiwa dan raganya kepada Allah, berpaling dari segala kesibukan dan problematika dunia. Tidak lagi memikirkan yang lain kecuali Allah dan ayat al Qur'an yang dibacanya. Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang dan yang dihasilkan shalat akan mempunyai dampak untuk meredakan jiwa yang diderita oleh sebagian orang.

B. Pembahasan

1. Aspek Pendidikan Jasmani Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat

Jasmani adalah seluruh anggota badan, sedangkan pendidikan jasmani adalah pendidikan yang bertujuan membentuk tubuh agar sehat dan kuat. Salah satu cara membentuk tubuh agar kuat dan sehat adalah melalui olah raga, yakni gerakan yang dilakukan untuk mengendorkan otot-otot tubuh dan mengatur peredaran darah. Pelaksanaan ibadah shalat memastikan bahwa orang-orang yang melaksanakannya melakukan latihan teratur dalam mengekspresikan kecintaannya kepada Allah melalui serangkaian perbuatan fisik, yang diawali dengan takbir diakhiri dengan salam.

Orang yang melakukan shalat akan membangun staminanya, menguatkan otot tulang belakangnya. Perbuatan terakhir menoleh ke kanan dan ke kiri dengan pelan dapat mengendurkan tegangan pada lehernya.¹ dengan demikian secara umum shalat bermanfaat dalam membangun stamina tubuh, menguatkan otot-otot tulang belakang menjadi kuat dan dapat mengendurkan ketegangan pada leher, ketika mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri. Artinya agar jasmani tetap kuat dan sehat, maka hendaknya melakukan kegiatan olah raga dengan tertib dan teratur.

Jika olah raga merupakan gerakan-gerakan fisik yang berguna dalam membentuk tubuh yang kuat dan sehat, maka shalat yang juga terdiri dari gerakan-gerakan fisik yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

¹ Neal Robinson, *pengantar islam komprehensif*, (yogyakarta : fajar pustaka baru, 2001), cet.Ke-1,h.171

mengandung hikmah yang sangat banyak terhadap jasmani dan berpengaruh terhadap kesehatan mental atau jiwa seseorang. Setiap gerakan dan sikap tubuh waktu melaksanakan shalat akan berpengaruh besar dalam memelihara kesehatan tubuh, karena ditinjau dari ilmu kesehatan setiap gerakan dan sikap, secara perubahan dalam gerak dan sikap tubuh waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kesehatan tubuh.²

Aspek pendidikan jasmani dari kedelapan posisi dalam shalat yaitu :

a. Posisi pertama

Pada posisi pertama ini tangan lepas ke bawah, sebelum takbir, posisi ini membuat jasmani merasa terbebaskan dari segala beban untuk menciptakan keseimbangan tubuh dengan kedua kaki merapat. Posisi ini juga memungkinkan punggung menjadi lurus untuk postur tubuh, sehingga otot pada punggung bagian atas dan bawah dilemaskan. Dengan adanya kekhusyukan dalam shalat membentuk pusat otot bagian atas dan bawah terpadu dalam membentuk satu tujuan.³

Pada posisi pertama ini dengan kekhusyukan melalui terfokusnya ingatan kepada Allah berdampak positif terhadap penciptaan keseimbangan tubuh dan membebaskan diri dari segala beban yang menghimpitnya, membantu pikiran untuk berkonsentrasi pada satu tujuan yaitu mengingat Allah SWT.

b. Posisi kedua

Posisi tangan diletakkan di atas pusar atau di bawah dada akan dapat memperpanjang konsentrasi, yang dapat menyebabkan pengendoran kaki dan punggung yang menimbulkan perasaan kerendahan hati, kesederhanaan dan keshalehan, dengan takbir yang diucapkan yang dilantunkan di dalam shalat.⁴

Pada saat berdiri pada posisi ini tangan diletakkan di atas pusar, sikap yang demikian merupakan sikap rileks atau istirahat yang paling sempurna dan sendi pergelangan tangan, serta otot-otot dari kedua tangan ada dalam keadaan istirahat penuh. Peredaran darah menjadi teratur, terutama aliran darah yang

² Sentot Haryanto, *psikologi shalat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), cet.ke-1, h. 65

³ *Ibid.*,h.67

⁴ *Ibid.*,h. 68

kembali ke jantung, serta memproduksi getah bening dan jaringan yang terkumpul dalam kedua kantong persendian akan menjadi lebih baik sehingga gerakan kedua sendi menjadi lancar dan dapat menghindarkan diri dari timbulnya penyakit persendian seperti rematik.⁵ Posisi ini tangan berada diatas pusar beberapa saat, memberikan sikap rileks, santai dan istirahat terhadap sendi pergelangan tangan.

c. Rukuk

Posisi ini juga akan menambah kepribadian menimbulkan kebaikan hati dan keselarasan bathin. Karena dengan rukuk tampak ketundukan dan kerendahan diri di hadapan Allah SWT. Dengan melakukan, maka tulang punggung akan tetap dalam kondisi yang baik, karena persendian diantara batas ruas tulang belakang tetap lembut dan lentur. Gerakkan ini juga akan menghindarkan diri dari membengkaknya tulang punggung. Dengan demikian posisi ketiga akan membuat tulang punggung tetap dalam kondisi yang baik karena persendian di antara batas ruang tulang belakang tetap lembut dan lentur sehingga bagi ibu hamil gerakan ini akan mempermudah melahirkan.

d. Berdiri sesudah rukuk, dan mengangkat tangan posisi keempat

Posisi ini membuat darah segar bergerak naik ke batang tubuh pada bentuk sebelumnya untuk kembali pada keadaan semula. Tubuh kembali santai dengan melepaskan tangan, sehingga tubuh dapat rileks dan tegang waktu rukuk dapat kembali normal seperti biasanya tidak tertekan dengan ketegangan lagi.

e. Sujud

Posisi seperti gerakan sujud ini, membuat otot-otot perut berkembang dan mencegah kegendutan di bagian tengah, menambah aliran darah ke atas tubuh, terutama ke kepala serta paru-paru. Juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi.

⁵ A. Syafi'i, NK, *pengantar shalat yang khusuk*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), cet, ke-9.h. 127

⁶Dengan meletakkan jari tangan atau telapak tangan disamping lutut dan semua otot akan berkontraksi sehingga otot menjadi besar dan kuat.

f. Duduk setelah sujud dengan tumit kanan ditekuk dan kaki kiri serta bagian tubuh tertumpu pada tumit kaki tersebut.

Posisi seperti ini akan membantu menghilangkan efek racun pada hati, dengan posisi ini juga membantuk pencernaan dengan mendesak perut, karena perut kelihatannya ditekan agak sedikit kuat.

g. Pengulangan sujud yang dilakukan dalam beberapa detik pada posisi ke tujuh

Posisi seperti ini berdampak terhadap jasmani yaitu membersihkan pernafasan, peredaran darah dan syaraf. Dalam kondisi saat ini dirasakan tubuh ringan dan adanya luapan rasa ekgembiraan, membentuk penebaran oksigen ke seluruh tubuh dan dapat menyeimbangkan system saraf simpatik dan syaraf pada simpatik.

h. Posisi kedelapan dalam gerakan shalat yaitu duduk *iftirasy* (tahyat pertama)

Posisi ini duduk dengan otot pangkal paha, dimana di dalamnya terdapat salah satu syaraf pangkal paha yang besar, di atas kedua tumit. Posisi ini untuk menghindarkan seseorang dari penyakit pangkal paha yang terasa nyeri dan sakit sehingga gerakan shalat itu membuat jasmani sehat.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa gerakan shalat mulai dari posisi pertama sampai ke posisi kedelapan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh shalat terhadap jasmani sangat besar sekali, terutama terhadap otot yang berfungsi dalam peredaran darah dalam tubuh. Bagi sesiapaapun yang melaksanakan shalat akan terlindung dan tercegah dari sekumpulan penyakit ringan dan berat, seperti serangan jantung dan penyakit lainnya.

Jika tubuh sudah terhindar dari penyakit ringan dan berat otomatis akan membentuk tubuh yang kuat dan sehat. Jadi dengan demikian gerakan yang ada dalam ibadah shalat merupakan olah raga bagi setiap muslim yang

⁶ Hamka, *pelajaran agama islam*, (jakarta : bulan bintang, 1996).,h. 419

melaksanakannya. Dengan demikian shalat akan melatih jasmani untuk berolah raga hingga terbentuk jasmanai yang kuat dan sehat.

Ibadah shalat yang dilaksanakan oleh umat islam dapat dilakukan secara individu dan berjama'ah. Meskipun shalat itu dilakukan secara berjamaah'ah atau secara individu akan tetap memberikan aspek bagi fisik. Di lihat dari shalat berjama'ah aspek bagi fisik adalah gerakan shalat yang dilakukan dalam shalat berjamaah gerakan yang dilakukan begitu teratur dan tertib sehingga akan memberikan rasa rileks dan santai bagi tubuh sehingga tubuh dapat beristirahat lebih lama setelah melakukan berbagai aktifitas yang dilakukan diluar jam shalat.

Jadi bila dipahami dari uraian di atas dapat diketahui aspek-aspek pendidikan jasmani yang terdapat dalam ibadah shalat, diantara aspek pendidikan jasmani tersebut berbentuk sebagai berikut :

1. Menyehatkan jasmani, artinya menjadikan jasmani senantiasa berada dalam keadaan suci dan bersih dengan adanya wudu yang dilakukan setiap kali mengerjakan shalat, dengan demikian jasmani akan tetap bersih dan sehat.
2. Shalat bisa menguatkan otot-otot perut sebab ia mencegah penumpukkan lemak yang menyebabkan kegemukan dan kegemburan daging sehingga lebih lanjut mencegah keburukan bentuk fisik dan menambah kelangsingan.
3. Gerakan shalat yang beragam shalat bekerja menambah vitalitas gerak usus, sehingga bisa mengurangi dan mencegah kasus susah buang air besar serta memperlancar sekresi kantung empedu.
4. Membantu melenturkan otot-otot yang ada pada seluruh badan, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki.
5. Sujud yang lama bisa menormalkan tekanan darah pada tubuh secara keseluruhan dan membuatnya mengalir keseluruh tubuh.

2. Aspek Pendidikan Rohani Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat

Pendidikan jiwa adalah merupakan hal yang sangat penting karena penyakit kejiwaan sangat banyak sekali, dan berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari. Shalat yang dilaksanakan dengan khusu' menghasilkan manusia yang memiliki jiwa yang sehat, karena sehat memiliki hikmah yang dapat memberikan ketentraman, ketenangan dan kedamaian di dalam bathin, serta dapat menghasilkan rasa keikhlasan. Shalat juga akan dapat mengontrol diri dari rasa takut, cemas dan pemberi kekuatan serta senjata bagi yang merasa terasing.⁷

Namun bagi orang yang tidak mengerjakan shalat mereka tidak akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan karena menimbulkan dalam diri mereka keadaan yang tentram, jiwa yang tenang dan fikiran yang terbatas dari beban.

Keadaan yang tentram dan jiwa yang tenang sebagai dampak dari shalat berpengaruh dalam meredakan ketegangan yang muncul sebagai akibat tekanan kehidupan sehari-hari dan juga menurunkan kegelisahan seseorang. M. Utsman Nadjati mengemukakan bahwa shalat merupakan sarana yang sangat penting dalam menimbulkan kedamaian dalam jiwa dan dapat membangkitkan ketenangan dalam hidup.⁸

Pada shalat, seseorang seolah-olah terbang keatas menghadap kepada Allah secara langsung. Setiap bacaan dan gerakan yang dilakukan dihayati dan dipahami dan ingatannya selalu kepada Allah. Hal ini sudah dijelaskan Allah di dalam surat Thaha : 14.

Dari ayat ini dapat diperoleh gambaran bahwa dalam shalat memang benar-benar terjadi dialog antara hamba dengan khalik sehingga seorang tidak meresa kesepian. Sehingga tidak mengherankan, jika rabiah al adawiyah meninggalkan keduniaan dengan shalat, karena dengan shalat ia merasakan bersama dengan Allah. Proses inilah yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kecemasan, stress, depresi, tidak dapat tidur ataupun gangguan kejiwaan lainnya.

⁷ Musthofa Mansyur, *berjumpa dengan Allah lewat shalat*, (jakarta : gema insani press, 1999),h. 18

⁸ M.Utsman Nadjati, *al Qur'an dan ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1990),h. 308

Shalat yang dilakukan dengan khusu' memiliki efek meditasi, karena kondisi yang khusu' dalam shalat mempengaruhi sistem yang ada dalam tubuh seperti syaraf, otot dan kelenjer. Haryanto menyebutkan bahwa efek meditasi dalam shalat ini dapat menyembuhkan anak-anak korban penyalahgunaan narkoba psikotropika dan zat aditif (NAPZA).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, jika pencandu narkoba mencari ketenangan dengan menggunakan narkoba, maka bagi seorang muslim ketenangan dapat dicari melalui shalat. Oleh karena itu, shalat dapat dijadikan sebagai salah satu sarana mengobati kecanduan narkoba, karena mempunyai tujuan yang sama.

Shalat merupakan sarana yang berhubungan dengan Tuhan mendorong seseorang merasakan bahwa ia tidak sendirian, karena Allah melindungi, memelihara dan bersama mereka setiap saat. Hal ini akan melegakan perasaannya dan membantu prose penyembuhan jiwanya. Dan melalui shalat, zikir dan doa merupakan sanjungan kepada Allah yang dapat melegakan batin dan mengembalikan kepada ketenangan dan ketentraman jiwa.

Jika seseorang telah selesai shalat lalu mengucapkan tasbih dan berdoa yang merupakan penuturan kepada Tuhan segala keluhan dan problema yang dihadapinya sebagai penyebab kegelisahan jiwanya akan menjadikan ketenangan dalam jiwa. Dengan demikian pengungkapan seseorang akan problema yang dihadapinya sedangkan ia dalam keadaan santai dan jiwa yang tenang membuatnya lepas dari kegelisahan. Jiwa seseorang mengungkapkan segala masalahnya kepada orang lain, rasa beban pikiran akan berkurang atau akan membuat hatinya tenang, apalagi jika penuturan masalah itu disampaikan kepada Allah melalui shalat.

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata untuk menggangungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturunkan hawa nafsu. Dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Di samping itu shalat merupakan

peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.⁹

Pada dasarnya manusia memiliki suka berkeluh kesah dalam artian manusia tidak pernah puas dengan apa yang diterimanya. Serta jiwanya gelisah dengan apa yang dialaminya kecuali orang yang shalat. Hal ini telah ditegaskan Allah di dalam al Qur'an surat al Ma'arij ayat 19-23.

Dari ayat diatas aspek pendidikan psikis dari ibadah shalat akan dapat membebaskan psikis manusia dari berbagai ikatan kegelisahan, perasaan keluh kesah dengan semua permasalahan dalam hidupnya.

Shalat yang dilakukan secara khusuk akan memberi kekuatan rohani sehingga memberi kekuatan luarbiasa dalam menghadapi berbagai derita dalam kehidupannya. Jadi perasaan tenang dan lebas dari kegelisahan yang ditimbulkan shalat akan membebaskan seseorang yang terbelenggu oleh rasa kegelisahan sehingga selesai shalat seseorang itu merasa jiwanya akan tenang dan tenang.

Kondisi jiwa yang tenang dan tenang, akan menumbuhkan kemauan yang tinggi, harapan yang besar dan cita-cita yang tinggi, sehingga akan mempermudah seseorang itu menerima ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat psikolog yang menyatakan shalat yang dilakukan akan mendobrak pintu intelektual, yang tidak akan dapat dicapai dalam kondisi normal.¹⁰

Aspek pendidikan kejiwaan yang terdapat dalam ibadah shalat dapat disimpulkan sebagai sarana mendidik jiwa, menghilangkan rasa takut, cemas, putus asa, minder, terasing dan segala penyakit kejiwaan lainnya yang menimbulkan dalam jiwa mereka itu sifat optimis menghadapi tantangan dan permasalahan hidup yang dihadapi.

⁹ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *fiqih Ibadah*, edaran kalam, 1999

¹⁰ Utsman Nadjati, *al Qur'an dan ilmu jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1990),h.308

3. Aspek pendidikan sosial kemasyarakatan yang terkandung dalam ibadah shalat

Dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Kesatuan dan persatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.

Shalat selain berfungsi sebagai pembinaan pribadi seseorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu di dalam islam shalat yang dilakukan secara individu belumlah memadai. Shalat yang dilakukan secara individu berarti orang tersebut memencilkan diri dari orang banyak, maka dalam hal ini islam mensyariatkan untuk melakukan shalat berjamaah.

Pelaksanaan secara berjamaah ini sangat dianjurkan (sangat muakad), sekalipun shalat berjamaah ini tidak diwajibkan namun shalat yang dilakukan secara berjamaah lebih afdal dan ganjaran pahalanya dua puluh tujuh derajat lebih baik dibanding dengan shalat sendiri. Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam shalat berjamaah dapat mencerminkan adanya kebersamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk memamathui peraturan atau keputusan bersama dalam mengikuti pemimpin demi satu tujuan yang mulia, yaitu mencari keridhaan Allah SWT. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran.

Dalam melaksanakan shalat fardu memang tidak disyariatkan untuk berjamaah. Namun demikian ada shalat yang diwajibkan untuk berjamaah antara lain dalam menjalankan shalat jum'at. Pada shalat jum'at ini umat muslim khususnya laki-laki, berkumpul satu kali dalam seminggu. Kewajiban shalat jum'at secara berjama'ah dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya yaitu surat al Jumu'ah ayat 9, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ
ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui

Dalam pertemuan mingguan pada shalat jum'at terkandung banyak pelajaran. Di sini kaum muslimin dapat saling bertatap muka, saling mengingatkan, mewujudkan persaudaraan yang ramah, memperkuat persatuan dan kesatuan. Lebih luas lagi perkumpulan itu terbukti dalam shalat hari raya. Shalat ini dimaksudkan oleh islam untuk menyemarakkan dan memperingati hari besar islam bagi kaum muslimin yang berkumpul dalam satu tempat.

Aspek pendidikan sosial dalam shalat sangat banyak dilihat dari pada gerakan salam di dalam shalat yang diucapkan dihari shalat, hal ini merupakan ucapan keselamatan terhadap lingkungan sekitar. Maksud lingkungan di sini adalah memberi keselamatan pada manusia yang ada di sekitar mendoakan semoga tempat tinggal dan daerah di sekitar selamat dari azab Allah, sehingga terwujud masyarakat yang tentram dan damai.

Dengan demikian shalat mendidik seseorang untuk selalu memelihara persatuan dan kesatuan sesuai dengan ucapan salam diakhir shalat yang menjadi bukti bahwa begitu kuatnya tali persaudaraan yang terbina oleh kaum muslimin yang mengerjakan shalat berjama'ah yang memperlihatkan rasa persamaan antar sesama kaum muslimin yang berderet dari yang berpangkat rakyat biasa, yang mengerjakan shalat berjama'ah yang memperlihatkan rasa persamaan antar sesama kaum muslimin yang berderet dari yang berpangkat rakyat biasa, kaya, miskin semuanya tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan shalat sehingga melihat rasa kebersamaan, persaudaraan serta kebebasan bagi masing-masing individu.

Jadi pelaksanaan shalat yang sama bagi setiap muslim yang tidak ada perbedaan baik tempat maupun waktu antara yang miskin dan yang kaya, cantik maupun jelek. Dari sini dapat dipetik hikmah bahwa shalat menanamkan sifat kebersamaan. Shalat berjamaah juga memberikan hikmah yang dapat menghindarkan seseorang dari perasaan terisolir, terpinggirkan tidak dapat bergabung dengan kelompok lain atau tidak dapat diterima atau dilupakan oleh kelompok itu.

Ibadah shalat selalu di akhiri dengan salam, dalam shalat jama'ah setiap orang melakukan salam ke kanan dan kekiri di dalam shalat, akan tetap mengucapkan keselamatan bagi orang yang ada disamping kiri dan kanan sekalipun mereka ada permasalahan satu sama lain, namun ketika melakukan shalat berjama'ah salam yang diucapkan akan tetap memberikan doa keselamatan bagi orang yang ada di samping kanan dan kiri. Hal ini merupakan indikator dari aspek pendidikan sosial di dalam shalat yang mendatangkan kedamaian dan menyatukan hati orang yang saling bermusuhan dan akan dapat menyatukan tali silaturahmi dengan ucapan salam di akhir shalat.

Shalat berjamaah juga dapat mendidik seseorang untuk tidak merasa sendirian dan merasa ada orang lain bersamanya serta mempunyai masalah yang sama dengannya. Perasaan kebersamaan ini meningkatkan kepercayaan diri sifat keterbukaan dan memberikan motivasi yang tinggi untuk berubah kearah yang lebih baik.

C. Penutup

Dari pembahasan tentang aspek-aspek pendidikan islam yang terkandung dalam ibadah shalat dapat disimpulkan bahwa di dalam shalat terdapat aspek pendidikan islam yaitu :

1. Aspek pendidikan jasmani yang terkandung dalam ibadah shalat yang diawali takbir dan diakhiri dalam shalat. Semua gerakan dalam shalat memiliki manfaat dan dampak positif bagi kesehatan jasmani, hal ini sudah terbukti secara ilmiah.

2. Aspek pendidikan rohani yang terdapat di dalam ibadah shalat yaitu berupa ketenangan dan ketentraman psikis (kejiwaan) orang yang sahalat, sehingga terbebas dari perasaan takut, cemas, minder, putus asa serta merasa terasing sehingga membangkitkan rasa optimis di dalam diri.
3. Aspek pendidikan sosial yang terkandung dalam ibadah shalat yaitu tergalannya persatuan dan kesatuan serta terciptanya rasa tolong menolong, kasih mengasihi serta hormat menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Neal Robinson, *pengantar islam komprehensif*, (yogyakarta : fajar pustaka baru, 2001).
- Sentot Haryanto, *psikologi shalat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), cet.ke-1,
- A. Syafi'i, NK, *pengantar shalat yang khusuk*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), cet.,
- Hamka, *pelajaran agama islam*, (jakarta : bulan bintang, 1996).
- Musthofa Mansyur, *berjumpa dengan Allah lewat shalat*, (jakarta : gema insani press, 1999).
- M.Utsman Nadjati, *al Qur'an dan ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1990).
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *fiqih Ibadah*, edaran kalam, 1999
- Utsman Nadjati, *al Qur'an dan ilmu jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1990).